

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SATUAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN JEPARA

**Eva Ardiana Indrariansi, Nanik Setyawati, Latif Anshori Kurniawan**

Universitas PGRI Semarang

[evaardiana@upgris.ac.id](mailto:evaardiana@upgris.ac.id)

[naniksetyawati@upgris.ac.id](mailto:naniksetyawati@upgris.ac.id)

[latif@upgris.ac.id](mailto:latif@upgris.ac.id)

### ABSTRACT

*In general, it is known that in order to restore learning, starting in 2022, schools will be given an alternative curriculum implementation. As a series of independent learning, the independent curriculum has begun to be implemented in schools independently. Jepara Regency as the northern part of Java Island has a very strategic educational potential. The district, which is directly adjacent to the districts of Kudus, Pati, and Demak, has many schools that are growing and developing. During the implementation of this independent curriculum, educational institutions in Jepara encountered obstacles as well as challenges. The new paradigm curriculum program launched today emphasizes the importance of diagnostic assessment and differentiated learning according to student needs. This certainly requires special intervention so that schools in Jepara immediately adapt to the new curriculum in order to create a profile of Pancasila students who believe, fear God Almighty, and have noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creativity.*

**Keywords:** *implementation of independent curriculum, education unit, Jepara district*

### ABSTRAK

Secara umum diketahui bahwa dalam rangka pemulihan pembelajaran, mulai tahun 2022 sekolah diberikan alternatif pelaksanaan kurikulum. Sebagai rangkaian dari merdeka belajar, kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan di sekolah-sekolah secara mandiri. Kabupaten Jepara sebagai wilayah bagian utara pulau Jawa memiliki potensi pendidikan yang sangat strategis. Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kudus, Pati, dan Demak ini memiliki banyak sekolah yang tumbuh dan berkembang. Pada masa implementasi kurikulum merdeka ini, instansi pendidikan di Jepara menemui hambatan sekaligus tantangan. Program kurikulum paradigma baru yang diluncurkan saat ini menekankan pentingnya asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan murid. Hal ini tentu diperlukan intervensi khusus agar sekolah-sekolah di Jepara segera beradaptasi terhadap kurikulum baru dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

**Kata Kunci:** implementasi kurikulum merdeka, satuan pendidikan, kabupaten Jepara

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Jepara berbatasan langsung dengan Laut Jawa di barat dan utara, Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati di timur, dan Kabupaten Demak di selatan. Warga masyarakat Jepara memiliki kemudahan aksesibilitas, arah perkembangan pemukiman dan pemilihan fasilitas pendidikan. Di Kabupaten Jepara telah tumbuh dan berkembang fasilitas pendidikan dengan banyaknya instansi pendidikan yang dinaungi oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga. Banyaknya potensi wisata dan peluang kerja dengan munculnya industri internasional juga menjadikan Kota Jepara sebagai kota sasaran bekerja dan tinggal masyarakatnya, masyarakat Kabupaten sekitarnya, bahkan masyarakat dunia Hal ini menjadi sebuah peluang sekaligus tantangan bagi beberapa fasilitas pelayanan pendidikan di Kabupaten Jepara untuk terus berbenah dan berkembang.

Transformasi pendidikan yang saat ini digalakkan pemerintah menjadi pemantik agar satuan-satuan pendidikan di Kabupaten Jepara terus berkembang untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang adaptif dan inovatif. Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga memiliki peran penting untuk mendorong, mamfasilitasi, mendukung pergerakan sekolah-sekolah di Jepara untuk senantiasa adaptif dengan transformasi pendidikan yang sedang berjalan. Dengan harapan, pemuda Pancasila yang mahir literasi dan numerasi akan lahir dari satuan-satuan pendidikan di Kabupaten Jepara. Jungpara sebagai Yayasan yang mewadahi komunitas pegiat seni dan literasi memilki komitmen tinggi untuk meningkatkan literasi numerasi warga, khususnya warga sekolah di Kabupaten Jepara.

Melihat beberapa potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Jepara, maka LPPM Universitas PGRI Semarang melalui tim pengabdian Universitas PGRI Semarang berkewajiban untuk membantu mitra untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan, sekolah-sekolah belum memiliki pemahaman yang komprehensif terkait kurikulum merdeka dan implementasinya.

Berdasarkan identifikasi masalah seperti pada pendahuluan di atas, dapat dirumuskan permasalahan mitra sebagai berikut: (a) sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka; (b) guru mempunyai keterbatasan dalam melakukan asesmen diagnostic; (c) guru kurang memahami secara baik tentang pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka.

Peserta didik seyogianya menjadi fokus utama dalam pembelajaran dan asesmen. Usaha untuk menjadikan peserta didik menjadi pembelajar yang aktif akan memudahkan usaha untuk mengaktualisasikan tujuan pendidikan, yaitu berkembangnya karakter dan kompetensi peserta didik. Dalam kaitannya dengan pembelajaran dan asesmen yang berpusat dan berpihak pada peserta didik perlu adanya panduan bagi pendidik pada tingkat satuan pendidikan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Pembelajaran dan asesmen juga diarahkan untuk memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

#### **PELAKSANAAN DAN METODE**

Melalui kegiatan ini peserta dalam pelatihan akan mendapatkan fasilitas antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan fasilitator;
2. Materi pelatihan *live online*;
3. Modul pelatihan; dan
4. E-Sertifikat.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hak warga negara terhadap layanan pendidikan tidak hanya berkenaan dengan akses untuk memperoleh pendidikan, tetapi juga pemerataan pendidikan yang bermutu. Hal itu secara tegas disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (1) bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama

untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Artinya, pembangunan di bidang pendidikan harus menjamin prinsip pemerataan layanan pendidikan bagi warga negara baik dari segi akses maupun mutu. Sementara itu, pemerataan dalam pengertian “mutu” berarti bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Berkualitas dalam konteks ini bermakna bahwa proses pendidikan harus mampu meningkatkan hasil belajar berupa kompetensi kognitif maupun nonkognitif sehingga setiap peserta didik mampu berdaya saing di tingkat global, tetapi tetap mendasarkan perilakunya pada prinsip-prinsip Pancasila. Hasil belajar yang menjadi tujuan utama pembelajaran ini dirumuskan sebagai Profil Pelajar Pancasila (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2020). Secara umum, terdapat enam elemen utama yang menandai Profil Pelajar Pancasila, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) mandiri, (4) gotong royong, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Berbagai program transformasi sekolah telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bagi seluruh peserta didik di Indonesia. Upaya terkini dalam rangka memenuhi kebutuhan pembelajaran berorientasi kebiutuhan dan karakteristik peserta didik dicanangkan Kurikulum Merdeka.

Implementasi kurikulum merdeka baru di satuan pendidikan di Kabupaten Jepara berjalan mulai tahun 2022, sekolah-sekolah di Kabupaten Jepara sangat membutuhkan dukungan dalam pelaksanaan program ini. Untuk tim pengabdian akan melaksanakan tahapan pendampingan secara komprehensif meliputi beberapa hal sebagai berikut.

### **1. Asesmen Awal**

Agar intervensi program tepat sasaran, maka diperlukan pemetaan permasalahan.

Asesmen awal - dilakukan oleh INOVASI dengan menggunakan pendekatan PDIA, untuk dapat memetakan masalah di daerah sasaran secara kontekstual. Lembaga-lembaga

lainnya, seperti KIAT Guru, J-PAL, dan UNICEF juga menganggap penting tahapan asesmen awal ini sebelum program dijalankan. Identifikasi permasalahan yang tepat dan hasil pengumpulan informasi kondisi awal dari sasaran yang akan diintervensi menjadi acuan dalam perancangan desain program yang akan dilakukan.

## **2. Pendampingan Intensif dan Umpan Balik (*Feedback*)**

Setelah desain program berhasil disusun berdasarkan permasalahan dan kondisi yang ingin dicapai, maka langkah selanjutnya adalah intervensi terhadap sasaran program, apakah itu terhadap guru, kepala sekolah ataupun tenaga pendidik lainnya. Pemberian materi pelatihan yang sudah disusun dengan baik, tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila tidak disertai pendampingan intensif dari para pelatih/*trainer* yang mumpuni. Kompetensi pelatih juga menjadi kunci bagi

keberhasilan pendampingan yang dilakukan. Pelatih/*trainer* dengan kualitas baik mampu memberikan pendampingan secara efektif dalam bentuk pemberian arahan, umpan balik, dan berdiskusi terkait permasalahan dan tantangan yang dihadapi selama menjalani program. Dengan demikian, penerapan keterampilan baru yang diperoleh dapat lebih tepat dipraktikkan.

## **3. Pengimbasan**

Untuk dapat memperluas skala dampak yang dihasilkan dari suatu program, perlu ada tahapan pengimbasan ke sekolah-sekolah atau aktor lainnya yang tidak mendapatkan intervensi program secara langsung. Pengimbasan dapat dilakukan melalui transfer ilmu secara langsung ataupun melalui penyebaran praktik baik yang sudah didokumentasikan. Praktik baik yang sudah berhasil dilakukan akan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah atau aktor lainnya untuk diterapkan di tempat mereka masing-masing. Dengan adanya pengimbasan, kebermanfaatan program akan dirasakan secara lebih luas.

Namun, dalam pelaksanaan pengimbasan ini tetap diperlukan pendampingan secara khusus agar hasil yang diharapkan bisa sesuai dengan standar hasil program.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Transformasi pendidikan yang saat ini digalakkan pemerintah menjadi pemantik agar satuan-satuan pendidikan di Kabupaten Jepara terus berkembang untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang adaptif dan inovatif. Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga memiliki peran penting untuk mendorong, memfasilitasi, mendukung pergerakan sekolah-sekolah di Jepara untuk senantiasa adaptif dengan transformasi pendidikan yang sedang berjalan. Dengan harapan, pemuda Pancasila yang mahir literasi dan numerasi akan lahir dari satuan-satuan pendidikan di Kabupaten Jepara. Jungpara sebagai Yayasan yang mewadahi komunitas pegiat seni dan literasi memiliki komitmen tinggi untuk meningkatkan literasi numerasi warga, khususnya warga sekolah di Kabupaten Jepara.

### **Saran**

Pentingnya ditingkatkan partisipasi dalam program-program pemerintah seperti sekolah penggerak, guru penggerak, agar implementasi berjalan maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraena, Yogi, dkk. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.
- Pounder, J.S. 2006. *Transformational Classroom Leadership The Fourth Wave of Teacher Leadership? Educational Management Administration and Leadership*.
- Pratiwi, Indah, dkk. 2019. *Praktik Baik Peningkatan Literasi Dasar Siswa SD di Kelas Awal*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Kemendikbud.
- Zamjani, Irsyad, dkk. 2020. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.